



**LPPM**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT ALMARISAH (JPMA)

Halaman Jurnal: <https://jurnalalmarisah.stifa.ac.id>



## Edukasi Kesehatan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat dengan Benar di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Kota Makassar

Maria Ulfa<sup>1\*</sup>, Andi Nur Aisyah<sup>1</sup>, Nur Khairi<sup>1</sup>, Hamdayani<sup>3</sup>, Fadillah Maryam<sup>3</sup>, Burhanuddin Taebe<sup>3</sup>, Nursamsiar<sup>4</sup>, Fhahri Mubarak<sup>4</sup>, Lukman<sup>4</sup>, Wahyu Hendrarti<sup>2</sup>, Ismail<sup>1</sup>, Nur Rahma Rumata<sup>2</sup>, Reny Syahrini<sup>3</sup>, Yuri Pratiwi Utami<sup>3</sup>, Abd Halim Umar<sup>3</sup>, Akbar Awaluddin<sup>2</sup>, Rahmad Aksa<sup>2</sup>, Budiman Yasir<sup>2</sup>, Sujud Zainur Rosyid<sup>2</sup>, Andi Paluseri<sup>2</sup>, Amriani Sapra<sup>1</sup>, Saldi Hapiwaty<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Bagian Farmasetika dan Teknologi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Farmakologi dan Klinik, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>Bagian Biologi farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>4</sup>Bagian Analisis Farmasi dan Kimia Medisinal, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

### ARTIKEL INFO

#### Kata Kunci:

Komunitas agama  
DAGUSIBU  
Rasionalitas  
Penggunaan Obat

#### Keywords:

Religious community  
DAGUSIBU  
Rationality  
Drug usage

### ABSTRAK

Rumah tahfidz merupakan tempat di mana aktivitas menghafal Al-Qur'an, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari dilakukan dengan berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas. Aktivitas yang padat dalam kehidupan sehari-hari menuntut pemahaman yang benar terkait penggunaan obat. Salah satu metode penyampaian informasi mengenai obat yang tepat adalah menggunakan metode DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). Penyampaian informasi ini dilakukan melalui metode pemaparan materi kepada para hafidz menggunakan presentasi PowerPoint, sesi tanya jawab, dan evaluasi materi yang diberikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, para hafidz memperoleh pengetahuan mengenai penggolongan obat berdasarkan nama, cara penggunaan, penandaan, cara memperoleh obat, cara penggunaan, dan penggunaan obat antibiotik. Kegiatan semacam ini sangat penting untuk dimasifkan, khususnya di tempat-tempat pesantren, guna meningkatkan pengetahuan santri dan santriwati saat menggunakan obat.

### ABSTRACT

A tahfidz house is a place where activities such as memorizing the Qur'an, practicing its teachings, and instilling Qur'anic values in daily life are carried out within a residential, environmental, and communal setting. The hectic daily schedule necessitates a proper understanding of medication usage. One method of providing information about medications is through the DAGUSIBU method (Get, Use, Store, Dispose) using effective communication tools such as PowerPoint presentations, question-and-answer sessions, and material evaluations delivered to the hafidz. Based on the obtained results, the hafidz gain knowledge about the classification of drugs by name, proper usage, labeling, obtaining medication, and the use of antibiotics. Activities like these are crucial to be expanded, especially in Islamic boarding schools, to enhance the knowledge of male and female students when dealing with medications.

\* Corresponding authors.

E-mail addresses: [mariaulfaadam@gmail.com](mailto:mariaulfaadam@gmail.com)

Received 02 Agustus 2023; Received in revised form 02 September 2023; Accepted 10 September 2023

Available online 27 September 2023; Published 22 September 2023

ISSN 2963-4636 (Online)

©2023. Dipublikasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Makassar.

## Pendahuluan

Rumah tahfidz merupakan kegiatan menghafal Al-Quran, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas (PPPA, 2019). Rumah tahfidz, yang serupa dengan pondok pesantren, menjadi generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan, dan dilindungi kesehatannya. Pentingnya pengetahuan tentang obat pada anak-anak usia dini agar terhindar dari penyalahgunaan dan penggunaan obat yang tidak layak.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, secara nasional proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras sebanyak 35,7%, antibiotik 27,8% untuk swamedikasi (pengobatan sendiri). Di Jawa Tengah, proporsinya sebanyak 31,9%. Secara nasional, 47,0% rumah tangga menyimpan obat sisa (resep dokter dan obat yang tidak habis sebelumnya), dan 42,2% menyimpan obat untuk persediaan. Sumber utama obat adalah apotek (41,1%) dan toko obat/warung (37,2%) (Kemenker, 2013).

RISKESDAS (2013) juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di perkotaan maupun pedesaan (85,9%) tidak memiliki pengetahuan yang benar (pengetahuan rendah) tentang obat generik. Tingkat pengetahuan para hafidz yang rendah cenderung memiliki prevalensi lebih tinggi terserang penyakit, signifikan dibandingkan dengan orang yang tingkat pengetahuannya lebih tinggi. Pengetahuan memegang peranan penting dalam upaya pengobatan yang tepat secara mandiri. Para Hafiz perlu dibekali pemahaman dalam mengobati diri sendiri (Swamedikasi), khususnya cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang (DAGUSIBU) obat secara benar (Nugraheni dkk., 2020).

Program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) DAGUSIBU berharap masyarakat menjadi lebih cerdas dan bijak dalam menggunakan obat. DAGUSIBU merupakan program untuk meningkatkan cara pengelolaan obat yang baik dan benar melalui informasi tentang bagaimana mendapatkan (DA), menggunakan (GU), menyimpan (SI), dan membuang (BU) obat dengan tepat. DAGUSIBU adalah salah satu aplikasi dari kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) (Dewi dkk., 2019). Meskipun Program DAGUSIBU sebelumnya diluncurkan oleh IAI, pemberian informasi terbatas pada pemasangan spanduk dan poster di sarana kesehatan terutama apotek, tanpa memberikan informasi obat secara langsung kepada pasien dan masyarakat (IAI, 2014). Program pemberian informasi tentang DAGUSIBU bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang baik dan benar serta mengetahui kebutuhan informasi masyarakat akan obat yang digunakan (Lutfiyati dkk., 2017; Pujiastuti dan Kristiani, 2019).

Melihat permasalahan yang sering terjadi di rumah tahfidz, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar akan mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat mengenai Edukasi Kesehatan (Dagusibu) di Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) Hj. Saodah - H. Ahmad Pabittei pada minggu 6 November 2022 yang dirangkaikan dengan maulid Nabi Muhammad SAW.

## Metode

Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan mengenai informasi tentang bagaimana mendapatkan (DA), menggunakan (GU), menyimpan (SI), dan membuang (BU) obat dengan tepat di Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) Hj. Saodah - H. Ahmad Pabittei. Tahapan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melibatkan beberapa langkah:

- a) Pengenalan Masalah: Pengetahuan mengenai cara mendapatkan (DA), menggunakan (GU), menyimpan (SI), dan membuang (BU) obat dengan tepat masih kurang, sehingga memiliki risiko tinggi untuk mengalami masalah kesehatan. Untuk mengurangi risiko para hafiz mengalami penyakit,

diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang cara mendapatkan (DA), menggunakan (GU), menyimpan (SI), dan membuang (BU) obat dengan tepat. Kebiasaan menggunakan obat dengan benar nantinya dapat diterapkan dalam keluarga, sehingga masyarakat secara keseluruhan akan memahami penggunaan obat yang baik dan benar.

- b) Sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan Penyuluhan: Kegiatan sosialisasi PHBS dilaksanakan setelah semua perijinan dan peralatan disiapkan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 6 November 2022, pukul 8.00 WITA, bertempat di Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) Hj. Saodah-H. Ahmad Pabittei. Penyuluhan dilakukan oleh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, melibatkan pemaparan materi, diskusi, dan sesi tanya jawab.
- c) Kegiatan Monitoring dan Evaluasi: Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Hasil penyuluhan tentang DAGUSIBU kepada para hafiz dievaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang tepat dan efektif terkait penggunaan obat yang baik dan benar.

Dengan demikian, melalui langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya para hafiz, tentang pentingnya penggunaan obat yang benar demi menjaga kesehatan dan mencegah risiko penyakit.

## Hasil

Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU di Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) Hj. Saodah - H. Ahmad Pabittei merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam pemenuhan Tridarma Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Makassar. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Makassar, sebagian besar adalah apoteker, sehingga materi ini dapat diangkat dalam penyuluhan/pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 6 November 2022, pukul 08.00 WITA, bertempat di Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) Hj. Saodah- H. Ahmad Pabittei. Peserta dalam kegiatan ini adalah anak-anak usia sekolah, berusia 10 hingga 17 tahun, dan seluruh pembina di RTQ.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh pengurus Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) Hj. Saodah- H. Ahmad Pabittei, dilanjutkan dengan pengenalan tim dari STIFA Makassar. Penyuluhan dibuka oleh ketua tim yang menjelaskan maksud dan tujuan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan dimulai dengan doa bersama oleh para Hafiz dan dilanjutkan dengan pemaparan materi DAGUSIBU oleh Dosen yang mewakili. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab tentang materi yang telah diberikan untuk melihat tingkat pemahaman para Hafiz. Mereka sangat antusias dalam menyimak materi yang diberikan, dan sesi ini diselingi dengan pemberian hadiah kepada para Hafiz yang berani menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan.

Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU merupakan suatu inisiatif para apoteker di seluruh Indonesia dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya memahami penggunaan obat dengan baik dan benar. Edukasi DAGUSIBU melibatkan pemberian informasi terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar (IAI, 2014). Peningkatan pengetahuan terhadap obat di masyarakat, khususnya pada para Hafiz yang mondok, dalam pemenuhan kebutuhan obat baik obat resep maupun obat non resep, perlu didukung dengan pengetahuan masyarakat yang baik tentang pengelolaan obat yang diperoleh agar terhindar dari efek yang tidak diinginkan. Sosialisasi ini diharapkan dapat membantu anak remaja para Hafiz dalam pengelolaan obat, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara umum.

Penyuluhan dimulai dengan sesi tanya jawab untuk mengetahui gambaran pengetahuan yang telah dimiliki mengenai DAGUSIBU. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak belum memahami tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Materi inti disampaikan melalui presentasi langsung dan pembagian materi dalam bentuk Power Point. Pemaparan materi dilakukan melalui diskusi aktif. Berdasarkan edukasi DAGUSIBU obat dan simulasi cara penggunaan dan pengelolaan obat dapat meningkatkan pengetahuan anak Hafiz. Materi sosialisasi mencakup: a. Penggolongan Obat: obat paten, obat generik, obat generik berlogo, dengan penjelasan perbedaannya dan contohnya. b. Penggolongan obat berdasarkan cara penggunaannya: obat melalui mulut, dan obat luar tidak melalui mulut. c. Penggolongan obat berdasarkan penandaan: Obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, narkotika, dengan penjelasan cara membedakannya dan contohnya. d. Cara mendapatkan obat: di apotek, toko obat, rumah sakit. e. Cara menggunakan obat: informasi mengenai cara mengkonsumsi obat-obat tersebut, terutama obat antibiotika yang harus digunakan dengan hati-hati sesuai resep dokter agar tidak terjadi resistensi antibiotik. f. Cara menyimpan obat: menjaga keamanan dan stabilitasnya.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan tanya jawab kepada anak-anak Hafiz pada akhir penyampaian materi, dengan memberikan bingkisan/hadiah kepada anak yang berani memberikan jawaban yang benar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan, sebagaimana dilihat dari antusiasme para Hafiz dalam menjawab pertanyaan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional

## Kesimpulan

- 1 Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Edukasi Kesehatan (DAGUSIBU)" yang diikuti oleh para hafiz sebagai peserta kegiatan telah berhasil dilaksanakan pada hari Minggu, 6 November 2022, dengan baik dan lancar.
- 2 Output yang diharapkan telah tercapai dengan baik, dengan adanya peningkatan pengetahuan pada para peserta kegiatan pengabdian.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Yayasan Al-marisah Madani yang telah memfasilitasi kegiatan ini, serta kepada keluarga besar RTQ Hj. Saodah – H. Ahmad Pabittei dan seluruh rekan yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini dan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

- PPPA. (2019). Rumah tahfidz Centre. [https://artikel.rumah tahfizhcenter.com/rumah-tahfizh-center-resmi-berdiri-sebagai-yayasan diakses di Makassar 3 Oktober 2023](https://artikel.rumah tahfizhcenter.com/rumah-tahfizh-center-resmi-berdiri-sebagai-yayasan-diakses-di-Makassar-3-Oktober-2023).
- Dewi, A. P., Wardaniati, I., Pratiwi, D., & Valzon, M. (2019). Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat Di Desa Kumain Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(2), 132-137.
- IAI, P. (2014). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. *Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia. Jakarta*.
- Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., & Dianita, P. S. (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. *Flurecol*, 1, 9-14.
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62-72.
- Nugraheni, A. Y., Ganurmala, A., & Pamungkas, K. P. (2020). Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: DAGUSIBU Pada Anggota Aisyiyah Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, 15-21.
- Kemendes, R. I. (2013). Riset kesehatan dasar (Riskesmas) tahun 2013. *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.

**Cite this article:** Ulfa, M., Aisyah, A. N., Khairi, N., Hamdayani, Maryam, F., Taebe, B., Nursamsiar, Mubarak, F., Lukman, Hendrarti, W., Ismail, Rumata, N. R., Syahrini, R., Utami, Y. P., Umar, A. H., Awaluddin, A., Aksa, R., Yasir, B., Rosyid, S. Z., Paluseri, A., Sapra, A., Hapiwaty, S. (2023). Edukasi Kesehatan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar di Rumah Tahfidz Qur'an Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Almarisah*, 2(3): 86-90.